

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan disampaikan berbagai hal yang berhubungan dengan penelitian ini, diantaranya adalah (A) Orientasi Kancan Penelitian (B) Persiapan Penelitian, (C) Pelaksanaan Penelitian (D) Analisis Data dan Hasil Penelitian, (E) Pembahasan.

A. Orientasi Kancan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa di Sekolah menengah atas (SMA). Jl. SMA Aek Kota Batu Kab. Labuhan Batu utara. SMA Negeri 1 ini berdiri sejak tahun 1999 yang beralamat di Jl. Lintas Sumatera Aek kota batu. Pada saat di tahun 2017-2018 memiliki jumlah siswa dari berbagai jurusan sebanyak 812 orang siswa. SMA Negeri 1 memiliki dua jurusan yakni Ipa dan Ips Pada saat ini sekolah SMA Negeri 1 di kepalai oleh seorang kepala Sekolah yang bernama Drs Yusri Hamonangan dan Wakil Kepala Sekolah yakni Bapak Poltak Simamarta Mpd. Guru yang yang mengajar di sekolah ini sebanyak 56 orang, dan 2 orang guru bimbingan dan konseling serta 3 orang tenaga administrasi sekolah dan 2 orang satpam.

Guna mendukung proses belajar mengajar di SMA Negeri kecamatan 1 NA IX-X kab. Labuhanbatu Utara maka sekolah ini dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas antara lain laboratorium bahasa, laboratorium computer, laboratorium biologi, laboratorium kimia, laboratorium fisika, lapangan olahraga, perpustakaan dan mushola.

Sekolah SMA Negeri 1 kecamatan NA IX-X kab. Labuhanbatu Utara ini memiliki visi yakni “Menuju Sekolah Yang Berprestasi berdasarkan Iptek dan

Imtaq. Di samping visi, sekolah SMA Negeri 1 kecamatan NA IX-X kab.

Labuhanbatu Utara juga memiliki misi yakni:

1. Menerapkan manajemen partisipatif
2. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien
3. Melaksanakan berbagai inovasi pembelajaran
4. Menerapkan disiplin sekolah secara efektif dan optimal
5. Mengembangkan lingkungan sekolah menuju komunitas belajar
6. Melaksanakan pembinaan profesionalisme guru dan pegawai secara kontiniu
7. Menggalang peran serta masyarakat dan dunia usaha untuk mengembangkan sekolah
8. Melaksanakan pembinaan keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya
9. Mengoptimalkan peran aktif sokeholder dalam mendukung program sekolah
10. Pendayagunaan laboraturium
11. Pendayagunaan perpustakaan
12. Memperluas kesempatan belajar

B. Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu suatu persiapan penelitian yang meliputi administrasi yang menyangkut perizinan dari tempat penelitian untuk melaksanakan penelitian. Selanjutnya persiapan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun alat ukur yang dipersiapkan adalah skala kepercayaan diri dengan skala kemandirian belajar.

1. Persiapan Administrasi

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan administrasi penelitian yaitu masalah perizinan yang meliputi perizinan dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, guna meminta izin untuk mengadakan penelitian.

Selanjutnya, setelah ada persetujuan dari pihak Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, penelitian mengunjungi SMA negeri 1 kecamatan NA IX-X kab. Labuhanbatu Utara untuk terlebih dahulu meminta izin dan menjelaskan tujuan dari penelitian yang dilakukan peneliti, dengan maksud agar peneliti mendapat izin untuk melakukan penelitian pada siswa-siswi tersebut. Setelah peneliti mendapat izin dari kepala sekolah dan bapak bagian kesiswaan SMA negeri 1 kecamatan NA IX-X kab. Labuhanbatu Utara maka peneliti mempersiapkan alat ukur sebagai instrumen pengumpulan data penelitian.

2. Persiapan Alat Ukur Penelitian

Persiapan yang dimaksud adalah persiapan alat ukur yang nantinya digunakan dalam penelitian ini adalah skala kepercayaan diri dengan kemandirian belajar .

a. Skala kepercayaan diri

Alat ukur kepercayaan diri yang digunakan dalam penelitian ini disusun oleh Peneliti sendiri dan didukung oleh aspek-aspek kepercayaan diri menurut Hadeli (2007) Keyakinan akan kemampuan diri, Optimis, Obyektif, Konsekuen, Rasional dan realistik.

Skala ini disusun berdasarkan skala likert dengan 4 alternatif jawaban untuk item yang bersifat *favourable* nilai 4 diberikan untuk jawaban sangat setuju

(SS), nilai 3 untuk jawaban setuju (S), nilai 2 diberikan untuk jawaban tidak setuju (TS), dan nilai 1 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju (STS). Sebaliknya untuk item yang bersifat *unfavourable* nilai 1 diberikan untuk jawaban sangat setuju (SS), nilai 2 untuk jawaban setuju (S), nilai 3 diberikan untuk jawaban tidak setuju (TS), dan nilai 4 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

Tabel 1. Distribusi Penyebaran Skala kepercayaan diri Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Favorable	unfavorable	Jumlah
1	Keyakinan akan kemampuan diri	1,3,5,8,11	4,2,7,6,9	10
2	Optimis	10,15,13,18,20	12,14,16,17,22	10
3	Obyektif	21,24,25	19,23,26	6
4	konsekuensi	27,30,33	29,28,31	6
5	Rasional dan realitas	32,36,38,39	34,35,37,40	8
Jumlah				40

b. Skala Kemandirian belajar

Alat ukur Kemandirian belajar yang digunakan dalam penelitian ini disusun oleh peneliti sendiri didukung oleh aspek- aspek yang peneliti gunakan aspek-aspek Kemandirian belajar menurut Song and Hill (2007) *Personal attributes, Processes, Learning Context*.

Skala ini disusun berdasarkan skala likert dengan 4 alternatif jawaban untuk item yang bersifat *favourable* nilai 4 diberikan untuk jawaban sangat setuju (SS), nilai 3 untuk jawaban setuju (S), nilai 2 diberikan untuk jawaban tidak setuju (TS), dan nilai 1 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

Sebaliknya untuk item yang bersifat *unfavourable* nilai 1 diberikan untuk jawaban sangat setuju (SS), nilai 2 untuk jawaban setuju (S), nilai 3 diberikan untuk jawaban tidak setuju (TS), dan nilai 4 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

Tabel 2. Distribusi Penyebaran kemandirian belajar Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Favorable	Unfavorable	jumlah
1	<i>Personal attributes</i>	1,2,4,11,15,30,31,45	3,5,12,17,20,25,35,50	16
2	<i>proseses</i>	6,8,13,10,13,18,19,27,28,33,37,39,41,43,52,54,55,58,61,64	9,14,16,21,26,29,32,34,38,44,46,47,49,53,57,59,60,62,63	40
3	<i>Learning context</i>	7,22,36,59	23,24,40,51	8
Jumlah				64

C. Pelaksanaan Penelitian

a. Pelaksanaan penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 15 Maret s/d 28 Maret 2018 dengan melakukan uji coba skala terlebih dahulu dengan menggunakan subjek uji coba (tryout) sebanyak 41 siswa pada tanggal 15 Maret 2017, setelah di uji validitas dan reliabilitasnya maka selanjutnya barulah dilakukan proses eliminasi skala yang gugur dan kemudian disusun kembali dan setelah itu peneliti melakukan pengambilan data penelitian dengan 60 siswa sebagai sampel penelitian pada tanggal 26 Maret 2018.

Untuk memudahkan penelitian, peneliti dibantu oleh PKS (pembantu kepala sekolah) dan juga guru yang sedang mengajar di setiap masing-masing kelas

dalam mengarahkan siswa supaya bekerjasama dan serius dalam mengisi skala yang di sebar.

Prosedur pelaksanaan penelitian yakni terlebih dahulu memperkenalkan diri, memberitahu akan maksud dan tujuan mengadakan penelitian serta memberi petunjuk mengenai tata cara pengisian skala. Setelah para siswa memahami akan tata cara pengisian skala, maka skala dibagikan untuk segera diisi. Waktu yang disediakan untuk mengisi skala \pm 30 menit. Setelah semua angket terkumpul, diketahui bahwa seluruh siswa telah mengisi skala dengan benar dan tidak ada yang terlewat.

Setelah skala terkumpul, selanjutnya dilakukan penilaian terhadap item skala dengan cara membuat format nilai berdasarkan skor-skor yang ada pada setiap lembarnya. Kemudian skor yang merupakan pilihan subjek pada setiap item pernyataan dipindahkan ke program Microsoft Office Excel 2007 yang di format sesuai dengan keperluan tabulasi data, yaitu lajur untuk nomor pernyataan dan baris untuk nomor subjek dan kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package For Sosial Science*).

a. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Berdasarkan uji validitas dan uji reliabilitas alat ukur diketahui skala kepercayaan diri dari 40 aitem, terdapat 9 aitem yang gugur memiliki skor *Corrected Item-Total Correlation* (indeks daya beda r_{xy}) $<$ 0,3; yaitu item yang gugur, yaitu item nomor 8, 14, 16, 21, 22, 29, 30, 31 dan 33; sehingga item yang valid dan bisa digunakan dalam penelitian ini ada sebanyak 31 item, item memiliki skor *Corrected Item-Total Correlation* (indeks daya beda r_{xy}) $>$ 0,3 dengan indeks daya beda yang bergerak dari $r_{bt}=0,281$ sampai $r_{bt}=0,681$ dengan $p < 0,05$. Dari

hasil uji reliabilitas alat ukur dengan menggunakan pendekatan alpha cronbach diketahui bahwa skala kepercayaan diri ini memiliki koefisien reliabilitas sebesar $r_{tt} = 0,868$ dengan $p < 0,01$

Table 3. Distribusi penyebaran butir-butir pernyataan skala Kepercayaan Diri setelah diuji coba

Aspek kepercayaan diri	Favorable		Unfavorable	
	Valid	Gugur	Valid	Gugur
Keyakinan akan kemampuan diri	1,3,5,11	8	2,4,6,7,9	-
Optimis	10,13,15,18,20	-	12,17,19,	14,16,22
Obyektif	24,25	21	19,23,26	-
Konsekuensi	27	30,33	28	29,31
Rasional dan realitas	32,36,38,39	-	34,35,37,40	-
Jumlah	16	4	16	5

Sedangkan skala dari hasil uji validitas alat ukur diketahui bahwa pada skala kemandirian belajar terdapat 6 item yang gugur, yaitu item nomor 7, 16, 35, 47, 52 dan 59, sehingga item yang sah dan dapat digunakan dalam penelitian ada sebanyak 58 item dengan indeks daya beda yang bergerak mulai dari 0,277 – 0,727 dengan $p < 0,05$. Dari perhitungan reliabilitas dengan menggunakan pendekatan alpha cronbach diketahui bahwa indeks reliabilitas skala kemandirian belajar ini adalah sebesar $r_{tt} = 0,941$ dengan $p < 0,01$.

Table 4. Distribusi penyebaran butir-butir pernyataan skala Kemandirian Belajar setelah diuji coba

Aspek Kemandirian Belajar	Favorable		Unfavorable	
	Valid	Gugur	Valid	Gugur
<i>Personal attributes</i>	1,2,4,11,15,30,31,45	Tidak ada	3,5,12,17,20,25,50	35
<i>Proses</i>	6,8,10,13,27,33,37,42,55,28,61,64,58,18,39,19,41,54,43	52	9,16,21,29,32,34,38,56,58,60,48,63,53,57,62,26,44,14,47,46	16,47
Learning Context	22,36	7,59	23,24,40,51	Tidak ada
jumlah	29	3	29	3

Tabel 5. Hasil uji reliabilitas skala

No.	Skala	Jumlah item	Cronbach Alpha	Ket.
1.	Kepercayaan diri	40	0,868	Reliabel
2.	Kemandirian belajar	64	0,941	Reliable

D. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis korelasi product moment. Hal ini dilakukan sesuai dengan judul penelitian dan identifikasi variabel-variabelnya, dimana analisis *product moment* digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat, namun sebelum dilakukan dengan analisis korelasi *product moment*, data yang telah diperoleh diuji melalui uji asumsinya yang meliputi uji normalitas sebaran, uji linearitas hubungan.

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Adapun maksud dari uji normalitas sebaran ini adalah untuk membuktikan penyebaran data penelitian yang menjadi pusat perhatian setelah menyebarkan berdasarkan prinsip kurva normal. Uji normalitas sebaran dianalisis dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test*. Berdasarkan analisis varians tersebut, diketahui bahwa skor skala keseimbangan kehidupan kerja, terdistribusi sesuai dengan prinsip kurva normal. Sebagai kriterinya apabila $p > 0,05$ sebarannya normal, sebaliknya apabila $p < 0,05$ sebarannya dinyatakan tidak normal (Sujarweni, 2014).

Tabel 6. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

Variabel	RERATA	SB/SD	K-S	P	Keterangan
Kepercayaan diri	120,15	11,964	0,988	0,816	Normal
Kemandirian belajar	180,76	16,785	0,066	0,200	Normal

Keterangan :

RERATA = Nilai rata-rata

K-S = Koefisien Kolmogorov-Smirnov

SB = Simpangan Baku (Standart Deviasi)

p = Signifikansi

2. Uji Linearitas

Uji linearitas hubungan yang dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Artinya apakah kepercayaan diri dapat menerangkan timbulnyakemandirian belajar , yaitu meningkatnya atau menurunnya nilai sumbu Y (kemandirian belajar) seiring dengan meningkatnya atau menurunnya nilai sumbu X (kepercayaan diri).

Berdasarkan uji linieritas, dapat diketahui apakah variabel bebas dan variabel tergantung dapat atau tidak dapat dianalisis secara korelasional. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel bebas (kepercayaan diri) mempunyai hubungan yang linear dengan variabel terikat (kemandirian belajar). Sebagai kriterianya, apabila $p \text{ beda} < 0.01$ maka dinyatakan mempunyai derajat hubungan yang linear (Hadi,2000). Hubungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Rangkuman Hasil Uji Linearitas Hubungan

Korelasional	F	P	Keterangan
X – Y	84,281	0.000	Linier

Keterangan :

X = kepercayaan diri
 Y = kemandirian belajar
 F = Koefisien linieritas
 p = Signifikansi

Tabel 8. Rangkuman Perhitungan Analisis *r Product Moment*

Statistik	Koefisien (r_{xy})	Koef. Det. (r^2)	P	BE%	Ket
X – Y	0.777	0.604	0.000	60.4%	Signifikan

Keterangan :

X = Kepercayaan diri
 Y = Kemandirian belajar
 r_{xy} = Koefisien hubungan antara X dengan Y
 r^2 = Koefisien determinan X terhadap Y
 p = Peluang terjadinya kesalahan
 BE% = Bobot sumbangan efektif X terhadap Y dalam persen
 Ket = Signifikansi

3. Hasil Perhitungan Korelasi *r Product Moment*

Berdasarkan hasil analisis dengan metode analisis korelasi *r Product Moment*, diketahui bahwa ada hubungan positif antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar, dimana $r_{xy} = 0.777$ dengan signifikan $p = 0.000 < 0,050$. Artinya hipotesis yang diajukan semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi kemandirian belajar dinyatakan diterima.

Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y adalah sebesar $r^2 = 0,604$. Ini menunjukkan kepercayaan diri berkontribusi terhadap kemandirian belajar sebesar 60.4%. Tabel di bawah ini merupakan rangkuman hasil perhitungan analisis *r Product Moment*.

4. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan mean Empirik

a. Mean Hipotetik

Untuk variabel kepercayaan diri, jumlah butir yang valid adalah sebanyak 31 butir yang diformat dengan skala likert dalam 4 pilihan jawaban, maka mean hipotetiknya adalah $\{(31 \times 1) + (31 \times 4)\} : 2 = 77.5$. Kemudian untuk variabel kemandirian belajar jumlah butir yang valid adalah sebanyak 58 butir yang diformat dengan skala likert dalam 4 pilihan jawaban, maka mean hipotetiknya adalah $\{(58 \times 1) + (58 \times 4)\} : 2 = 145$.

b. Mean Empirik

Berdasarkan analisis data, seperti yang terlihat dari deskriptif analisis diketahui bahwa mean empirik variabel kepercayaan diri adalah 120.15, sedangkan untuk variabel kemandirian belajar, mean empiriknya adalah 180.76.

c. Kriteria

Dalam upaya mengetahui kondisi kepercayaan diri dan kemandirian belajar, maka perlu dibandingkan antara mean/nilai rata-rata empirik dengan mean/nilai rata-rata hipotetik dengan memperhatikan besarnya bilangan SD dari masing-masing variabel. Untuk variabel kepercayaan diri bilangan SD nya adalah 11.964, sedangkan untuk variabel kemandirian belajar bilangan SD adalah 16.785.

Dari besarnya bilangan SD tersebut, maka untuk variabel kepercayaan diri, apabila mean/nilai rata-rata hipotetik < mean/nilai rata-rata empirik, dimana mean/nilai rata-rata hipotetik ditambah SD dan nilai mean/nilai rata-rata empirik berada di atasnya maka kepercayaan diri tergolong tinggi/baik. Apabila mean/nilai rata-rata hipotetik < mean/nilai rata-rata empirik, dimana mean/nilai rata-rata hipotetik ditambah atau dikurang SD dan nilai mean/nilai rata-rata empirik berada diantaranya maka kepercayaan diri tergolong sedang. Apabila mean/nilai rata-rata hipotetik > mean/nilai rata-rata empirik, dimana mean/nilai rata-rata hipotetik dikurang SD dan nilai mean/nilai rata-rata empirik berada dibawahnya maka kepercayaan diri tergolong rendah.

Selanjutnya untuk variabel kemandirian belajar, apabila mean/nilai rata-rata hipotetik < mean/nilai rata-rata empirik, dimana mean/nilai rata-rata hipotetik ditambah SD dan nilai mean/nilai rata-rata empirik berada di atasnya maka kemandirian belajar tergolong tinggi/baik.

Apabila mean/nilai rata-rata hipotetik < mean/nilai rata-rata empirik, dimana mean/nilai rata-rata hipotetik ditambah atau dikurang SD dan nilai mean/nilai rata-rata empirik berada diantaranya maka kemandirian belajar tergolong sedang. Apabila mean/nilai rata-rata hipotetik > mean/nilai rata-rata

empirik, dimana mean/nilai rata-rata hipotetik dikurang SD dan nilai mean/nilai rata-rata empirik berada dibawahnya maka kemandirian belajar tergolong rendah.

Gambaran selengkapnya mengenai perbandingan mean/nilai rata-rata hipotetik dengan mean/nilai rata-rata empirik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Empirik

Variabel	SB/SD	Nilai Rata-Rata		Keterangan
		Hipotetik	Empirik	
Kepercayaan diri	11,964	77,5	120,15	Tinggi
Kemandirian belajar	16,785	145	180,76	Tinggi

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 60 siswa kelas XI IPS di SMA negeri 1 kecamatan NA IX-X kabupaten Labuhanbatu Utara ,terbukti hipotesis pada penelitian ini adalah ada hubungan positif kepercayaan diri dengan kemandirian belajar pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 kecamatan NA IX-X.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *r Product momen* menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 kecamatan NA IX-X ($r_{xy} = 0,777$ dengan $p < 0.01$). Artinya hipotesis yang diajukan di terima ada hubungan yang positif antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar siswa-siswi, dimana semakin tinggi kepercayaan diri maka kemandirian belajar siswa-siswi juga semakin tinggi, dengan koefisien determinan (R^2) dari hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y adalah sebesar $R^2 = 0,604$. Ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar dibentuk oleh kepercayaan diri sebesar 60,4%. Faktor-

faktor lain tersebut antara lain faktor yang terdapat di dalam dirinya sendiri seperti motivasi berprestasi, bakat, potensi, kepercayaan diri. Kepercayaan diri memiliki peran yang penting untuk timbulnya kemandirian belajar.

Kemandirian belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, dua faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu pertama, faktor yang terdapat di dalam dirinya sendiri seperti motivasi berprestasi, bakat, potensi, kepercayaan diri, intelektual dan potensi pertumbuhan tubuhnya dan kebiasaan belajar, sedangkan kedua faktor yang terdapat di luar dirinya sendiri merupakan semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan, faktor sosial ekonomi, guru, metode mengajar, kurikulum, mata pelajaran, sarana dan prasarana, (Cob 2003).

Kumara (2003) yang mengutip hasil penelitian Feenema, Sherman, dan Mayer, menyatakan bahwa percaya diri memiliki korelasi yang sangat kuat dengan kemandirian. Namun demikian dorongan untuk meraih sukses dalam diri siswa merupakan dorongan yang mendukung untuk mencapai kemandirian belajar.

Hasil lain yang diperoleh dari penelitian ini, diketahui bahwa kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa di SMA negeri 1 kecamatan NA IX-X kabupaten labuhanbatu Utara tergolong tinggi. Hal ini didasarkan pada nilai-nilai empirik yang diperoleh 120,15 lebih besar dari nilai rata-rata hipotetik yaitu 77.5 dengan selisih yang melebihi nilai SD atau SB yang besarnya 11,964. Selanjutnya variabel kemandirian belajar, diketahui bahwa kemandirian belajar di SMA negeri 1 kecamatan NA IX-X tinggi, sebab nilai rata-rata empirik yang diperoleh yaitu

180,76 lebih besar dari nilai rata-rata hipotetik yaitu 145 dengan selisih yang melebihi nilai SD atau SB yang besarnya 16,785.

Chickering (Pannen, 2000) siswa yang mampu belajar mandiri adalah siswa yang dapat mengontrol dirinya sendiri, mempunyai motivasi yang tinggi, memiliki kepercayaan diri atau yakin akan dirinya, mempunyai orientasi atau wawasan yang luas dan luwes. Kepercayaan diri menjadi salah satu faktor penting dalam pencapaian kemandirian belajar pada siswa. Seorang siswa yang memiliki kepercayaan diri, akan yakin dengan berbagai keputusan yang diambil untuk mencapai prestasi belajar yang didapatkannya.

Slameto (2003) keyakinan tentang diri kita sendiri dan penilaian tentang diri memiliki peran penting pada kemandirian peserta didik. Keyakinan tentang diri salah satu bentuk dari rasa percaya diri. Berhubungan dengan kemandirian belajar, rasa percaya diri memberikan pengertian bahwa sikap dan pandangan positif individu terhadap kemampuan dirinya akan meningkatkan kemandiriannya.

Keyakinan akan kemampuannya dan sejauh mana penilaian individu terhadap dirinya bahwa dirinya memiliki kepantasan untuk berhasil (Neill, 2005). Kepercayaan diri siswa mempunyai peran yang sangat signifikan dalam kegiatan belajar. Jika siswa dalam belajar mempunyai kepercayaan diri yang tinggi maka hasil yang diperolehnya akan maksimal. Kepercayaan diri mempengaruhi kemandirian siswa dalam mengambil keputusan sendiri tanpa pengaruh dari orang lain, siswa yang mandiri mampu memotivasi diri untuk bertahan dari kesulitan yang dihadapi dan dapat menerima kegagalan dengan pikiran yang rasional.

Berdasarkan penelitian Tahar dan Eceng (2006) menyatakan kemandirian belajar merupakan kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar

dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metode belajar, dan evaluasi hasil belajar. Unsur-unsur yang berperan dalam kemandirian belajar antara lain adanya rasa tanggung jawab, percaya diri, inisiatif dan motivasi sendiri dengan atau tanpa bantuan orang lain yang relevan untuk menguasai kompetensi tertentu, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah belajar.

Menurut Jin dan Cortazzi (dalam Gyanprakash dkk, 2013) siswa yang memiliki keyakinan akan kemampuannya dan motivasi dalam proses belajarnya dapat memunculkan kemandirian belajar dalam diri siswa. Siswa tidak akan bergantung dengan orang lain dalam proses belajar dan memiliki dorongan untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

Steinberg (dalam Desmita, 2011) menyebutkan bahwa kemandirian belajar dapat muncul dan berfungsi, apabila individu memiliki kepercayaan diri yang meningkat. Individu yang tidak memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, tidak dapat menumbuhkan sikap kemandirian belajar dalam dirinya. Oleh karena itu, siswa yang memiliki kepercayaan diri umumnya mampu memiliki keyakinan bahwa apapun langkah yang ditempuh dalam kegiatan belajarnya mampu memberikan hasil yang memuaskan nantinya.

Fenomena yang telah dipaparkan peneliti menunjukkan kepercayaan diri yang masih rendah dan kemandirian belajar yang rendah, namun pada hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri tergolong tinggi dan kemandirian belajar yang tergolong tinggi. Adapun faktor penyebab yaitu peneliti hanya

melakukan observasi sederhana dan hanya mewawancarai beberapa siswa yang mewakili siswa kelas XI IPS.

Berdasarkan uraian diatas dapat dinyatakan bahwa kepercayaan diri dapat mempengaruhi kemandirian belajar seseorang. Apabila semakin tinggi kepercayaan diri siswa maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian belajar. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah kepercayaan diri siswa maka semakin rendah tingkat kemandirian belajarnya.

